

Naskah Publikasi
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN
SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK NGESTI RINI KECAMATAN TEMPEL

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :
Rizky Nurrahmawati
120100287

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING OF PARENTS WITH SOCIAL SKILLS AND THE INDEPENDENCE OF PRESCHOOL CHILDREN IN TK NGESTI RINI DISTRICT TEMPEL

Rizky Nurrahmawati¹, Sulistyawati², Anafrin Yugistiyowati³

Nurses Professional Study Program Faculty of Health Sciences
University of Alma Ata Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Infancy is the important period of child development, because this period is a basic of child development which will influence and determine the preschool age. Children development consists of 4 aspects, there are; social personality, cognitive, motorics, and language. The stimulation of child development is done by parents . One of the factors that influence child development is a parenting of parents. It has an impact to the growth and development of child, such as; autism, and functional enuresis.

Purpose: To know the relationship between parenting of parents with dissemination and the independence of preschool children in TK Ngesti Rini district Tempel.

Method: This research is a quantitative research through *cross sectional* research approach. 92 samples are picked based on *systematic sampling* and has inclusive and exclusion criteria. The data was picked through questionnaire and analyzed through *statistical tests chi-square contingency coefficient*.

Result: The study has shown that children with deviant category is 32 children (34.8%) and the corresponding category as many as 60 children (65.2%). Analysis of *contingency coefficient* obtained results with *p-value* = 0.02 ($P < 0.05$) means that there is a relationship between parenting parents with social skills and independence.

Conclusion: There is a significant relationship between parenting parents with social skills and independence of children with ($p= 0.02$).

Key Words: *Preschool Children, Parenting.*

-
1. Student of Alma Ata Yogyakarta University
 2. Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University
 3. Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK NGESTI RINI KECAMATAN TEMPEL

Rizky Nurrahmawati¹, Sulistyawati², Anafrin Yugistyowati³

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Masa balita adalah periode penting dalam perkembangan anak, karena periode ini merupakan dasar perkembangan anak yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan terutama pada usia pra sekolah. Perkembangan pada anak meliputi 4 aspek yaitu personal sosial, kognitif, motorik dan bahasa. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ayah dan ibu³. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek perkembangan anak salah satunya pola asuh orang tua. Hal ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu autisme dan enuresis fungsional.

Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia prasekolah di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel.

Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif analitik melalui pendekatan penelitian *cross sectional*. Besar sampel 92 yang diambil melalui *systematic sampling* dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Data diambil menggunakan lembar kuesioner dan di analisis menggunakan *uji statistik kai kuadrat koefisien kontingensi*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan anak dengan kategori menyimpang 32 anak (34,8%) dan kategori sesuai sebanyak 60 anak (65,2%). Analisis *koefisien kontingensi* diperoleh hasil dengan nilai $P=0,02$ ($P<0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak dengan ($P=0,02$).

Kata Kunci: *Anak Usia Pra Sekolah, Pola Asuh*

-
1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta
 2. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta
 3. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa balita adalah periode penting dalam perkembangan anak, karena periode ini merupakan dasar perkembangan anak yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya¹.

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap ini hendaknya dapat dilakukan pada aspek-aspek perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, perkembangan fisik atau motorik, perkembangan sosial-emosional anak, berbahasa dan perkembangan lainnya⁵.

Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari³. Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak dalam menstimulasi terkait dengan bagaimana orang tua dalam berperilaku mendidik anak mereka¹.

Kemandirian anak usia pra sekolah ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini¹. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil kategori kemandirian anak kurang (54,0%) sebanyak 34 responden⁴.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor bawaan, pola asuh orang tua, kondisi fisik anak dan urutan posisi anak⁴. Kemandirian anak bergantung pada pola pengasuhan keluarga melalui interaksi kepada anaknya, sehingga pola pengasuhan keluarga yang berbeda akan menghasilkan tingkat kemandirian yang berbeda⁵.

Pola asuh orang tua sangat erat dengan perilaku anak. Perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak, dalam rangka berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi, memberikan perlindungan dan kasih sayang setiap hari.

Dampak yang dapat terjadi apabila anak tidak mencapai tumbuh kembang pada usia 3-6 tahun yaitu autisme, dan enuresis fungsional⁶. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan⁷. Menurut Dinkes sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan⁸.

Berdasar hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2015, didapatkan jumlah murid TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel terdiri dari kelas A1,A2,A3,B1, dan B2 yang terdiri dari

120 siswa-siswi. Dari jumlah tersebut didapatkan hasil 3 anak takut dengan teman sebayanya, 2 anak tidak mau maju ketika ditunjuk maju, 4 anak masih ditunggu orang tua ketika bersekolah, 4 orang anak tidak bisa memakai sepatu sendiri.

Hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah mengatakan 2 orang tua masih menemani anak ketika tidur, 2 orang tua masih membantu menggantikan baju dan 1 orang tua masih menyuapi anaknya ketika makan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua dapat disimpulkan bahwa 18 anak mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia prasekolah di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik melalui pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua seluruh anak beserta orang tua dari anak yang bersekolah di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel yang berjumlah 120 anak. Pengambilan sampel dengan *probability sampling*, kemudian sampel

diambil menggunakan rumus *simple random sampling* sebanyak 92 orang.

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian adalah anak dan orang tua yang berjumlah 92 orang, berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan hubungan dengan anak. Sedangkan karakteristik responden anak terdiri dari usia dan jenis kelamin anak dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua (Usia, jenis kelamin, hubungan dengan anak, pendidikan, dan pekerjaan) dan anak (Usia, jenis kelamin) dalam Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian di TK Ngesti Rini Kecamatan pada Bulan Maret 2016 (n=92)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
24-35	52	56,7%
36-56	40	43,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	27,2%
Perempuan	67	72,9%
Hubungan dengan Anak		
Kakek/Nenek	1	1,1%
Orang Tua	91	98,9%
Pendidikan		
SD	4	4,3%

SMP	12	13,0%
SMU	57	62,0%
Perguruan Tinggi	19	20,7%
Pekerjaan		
PNS	4	4,3%
Wiraswasta	52	56,6%
Tidak Bekerja	36	39,1%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	42	45,7%
Perempuan	50	54,3%
Usia Anak		
4-4,5	37	40,3%
5-5,5	36	39,2%
6	19	20,7%
Total	92	100%

Sumber Data Primer : 2016

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik usia, sebagian besar orang tua responden berusia 24-35 tahun sebanyak 52 responden, dan usia 36-56 sebanyak 40 responden. Jenis kelamin lebih banyak perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu 67 responden perempuan, dan 25 responden laki-laki. Hubungan dengan anak, orang tua sebesar 91 responden, dan kakek/nenek sebesar 1 responden. Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah SMU sebanyak 57 responden. Jenis pekerjaan orang tua sebagian besar

responden tidak bekerja sebanyak 36 responden.

Berdasarkan jenis kelamin anak lebih banyak perempuan daripada laki-laki dengan persentase, 50 responden perempuan dan 42 responden laki-laki. Pada karakteristik anak didapatkan hasil usia 4- 4,5 tahun sebanyak 37 responden, usia 5- 5,5 tahun sebanyak 36 responden, dan usia 6 tahun sebanyak 19 responden.

Pola Asuh Orang Tua

Hasil Analisis data pola asuh orang tua di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel pada Bulan Maret 2016 (n=92)

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Demokratis	66	71,1%
Permisif	26	28,3%
Otoriter	0	0%
Total	92	100%

Sumber Data Primer : 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis 66 responden dan pola asuh otoriter sebanyak 0 responden.

Pola asuh demokratis merupakan Gaya pengasuhan orang tua ini bersikap rasional dimana mereka selalu

mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Kontrol yang diterapkan orang tua kuat dan konsisten, namun disertai dengan dukungan, pengertian dan keamanan¹. Pola asuh ini menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan baik dengan temannya⁹.

Peranan orang tua atau keluarga sangat besar pengaruhnya agar anak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Peranan orang tua terkait dengan cara pengasuhan memberi kesempatan belajar untuk mampu mandiri, memperoleh rasa aman, kesempatan berkembang secara optimal¹⁰. Pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya dan pendidikannya².

Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian

Hasil analisis data kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian Anak di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel pada Bulan Maret 2016 (n=92)

Sosialisasi dan Kemandirian	Jumlah	Persentase
Menyimpang	32	34,8%
Sesuai	60	65,2%
Total	92	100%

Sumber Data Primer : 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel sebanyak 32 responden mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang menyimpang, sedangkan 60 responden mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang sesuai.

Deteksi dini perkembangan pada anak pra sekolah adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan perkembangan pada anak pra sekolah¹¹. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian².

Hal ini didukung dengan penelitian jafri&isna bahwa pada umur 36-47

bulan bahwa 12 responden perkembangan kurang baik, namun setelah diberikan stimulasi turun menjadi 3 responden. Pemberian stimulasi anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan personal sosial anak, agar anak dapat berkembang dengan interaksi yang baik dan mandiri¹².

Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian

Hasil analisis data hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini

Tabel 4.4 Hubungan Antara Pola Asuh dengan dengan Kemampuan Sosialisasi dan Kemandirian di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel pada Bulan Maret 2016 (n=92)

Pola Asuh	Sosialisasi dan Kemandirian				Total		<i>p-value</i>
	Menyimpang		Sesuai		f	%	
	f	%	f	%			
Demokratis	18	27,3%	48	72,7%	66	100%	0,02
Permisif	14	53,8%	12	46,2%	26	100%	
Total	28		64		92	100%	

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa orang tua responden yang menerapkan pola asuh demokratis dan mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada anak kategori menyimpang sebanyak 18 responden, sedangkan orang tua dengan pola asuh demokratis, mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada anak

Kecamatan Tempel dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

dengan kategori sesuai sebanyak 48 responden.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian dengan kategori menyimpang sebanyak 14 responden, sedangkan orang tua dengan pola asuh permisif dengan

kategori sesuai sebanyak 12 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *kai kuadrat koefisien kontingensi* didapatkan nilai *p-value* $p=0,02$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan terhadap pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia prasekolah di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel. Penelitian ini menggambarkan bahwa, responden yang mengalami kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang sesuai mendapat pola pengasuhan demokratis, sedangkan responden yang mengalami penyimpangan pada kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak adalah responden yang mendapatkan pola asuh permisif.

Pemberian stimulasi sosialisasi, perkembangan sosial anak akan mudah berinteraksi dengan teman sebaya, jika jiwa sosialnya sudah terbentuk maka dengan sendirinya di dalam pergaulannya, anak akan saling tolong menolong¹³. Perkembangan sosial anak kurang baik disebabkan karena orang tua jarang membawa anaknya pergi bermain atau keluar rumah, anak hanya berinteraksi dengan orang tua atau keluarganya¹⁴.

Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. setiap

orang tua mempunyai pola asuh sendiri dari segi asah, asih dan asuh dalam berhubungan dengan anaknya yang nanti akan mempengaruhi perkembangan anak⁵. Ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat².

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik orang tua berdasarkan umur terbanyak umur 24-35 tahun sebanyak 52 responden (56,7%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 67 responden (72,9%), hubungan dengan anak yaitu orang tua sebanyak 91 responden (98,9%), pendidikan terbanyak yaitu SMU 57 responden (62%), pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja 36 responden (39,1%). Karakteristik anak mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak (54,3%) dan usia 6 tahun (20,7%).
2. Pola asuh yang dominan yang diterapkan orang tua kepada anak pra sekolah di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel adalah pola asuh demokratis yaitu 66 responden (71,7%).
3. Sebagian besar kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia pra sekolah

di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel adalah sesuai 60 responden (65,2%).

4. Ada hubungan pola asuh dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak usia pra sekolah yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik korelasi *kai kuadrat koefisien kontingensi* didapatkan nilai *p-value* $p=0,02$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin sedikit penyimpangan yang terjadi pada anak usia pra sekolah.

Daftar Pustaka

1. Wong, et al. (*Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Jakarta. EGC: 2008.
2. Muslimah,R. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Randusari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Akbidngudiwaluyo: 2013.
3. AA,Hidayat. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta. Salemba Medika: 2008.
4. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC: 2012
5. Muslimah,R. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Randusari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Akbidngudiwaluyo: 2013.
6. Wong, et al. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Edisi IV Volume 1. Jakarta. EGC: 2009.
7. AA,Hidayat. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta. Salemba Medika: 2008.
8. Widiati, A. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun)*. Journal ofnerscommunity Vol 3 no 6. Gresik: Universitas Gresik: 2012
9. Depkes,RI. *Riset Kesehatan Dasar*.Depkes RI.Jakarta: 2013.
10. Santrock,J.W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta. Salemba Humanika: 2011.
11. Elizabet,Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga: 2013
12. Depkes,RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar 613 Ind*. 2012.
13. Herlina,T,dkk. *Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun Antar yang Ikut PAUDA dan Tidak Ikut PAUD*. Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes: 2010
14. Wawan, A& Dewi, N. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika